

Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X –TBKR SMK Negeri 1 Purwosari-Pasuruan

Mufidah Hidayatun Nikmah, Wiwin Fachrudin Yusuf, M. Anang Sholikhudin
Universitas Yudharta Pasuruan

Email : mufidahnikmah15@gmail.com, maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id,
anangsholikhudin@yudharta.ac.id

Abstract:

Implementation of education must be planned, directed, integrated and sustainable so that the goal of education is fully achieved. Education has several components besides educational goals. The components include students, teacher and teaching staff, the educational environment, and educational tools or devices where all of these components are related to one another. Education has several components besides education goals. One important component that needs attention is the use of learning models in the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the index card match learning model on student learning outcomes. The approach in this research is quantitative research. The type research used is an experiment in the form of one group pretest-posttest. While the instruments used for data collection are observation, interviews, documentation and tests (*pre-test* and *post-test*). From the result of the study, it was found that the use of the index card match learning model in Islamic religious education subject had an effect on student learning outcomes. This is indicated by the learning outcomes after the use of the index card match model increased compared to before use of this learning model. The result of statistical analysis using the T Test formula, it is known that the value t_{hitung} is 9,952 with frequency $df = 32$, at the level of significance 50% and t_{tabel} 2,036. So $t_{hitung} > t_{tabel}$, it can be concluded that there is a difference in the average pre-test and post-test learning outcomes, which means there is an effect of using the index card match learning model on student learning outcomes.

Abstrak:

Penyelenggaraan pendidikan harus terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan tercapai sepenuhnya. Pendidikan memiliki beberapa komponen-komponen selain tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi, siswa, guru dan tenaga pengajar, lingkungan pendidikan, dan alat atau perangkat pendidikan yang mana semua komponen tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan ialah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar PAI siswa. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk *one grup pretest-posttest*. Sedangkan instrument yang digunakan untuk penggalan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes (*pre-test* dan *post-test*). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa, penggunaan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar setelah penggunaan model *index card match* meningkat dibandingkan dengan sebelum penggunaan model pembelajaran ini. Hasil analisis statistik menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 9,952 dengan frekuensi $df = 32$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh t_{tabel} 2,036. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci; Hasil Belajar, *Index Card Match*, Model Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kata pendidikan berawal dari bahasa Yunani yakni *paedagogie* yang memiliki pengertian berupa pengajaran yang diberikan kepada anak-anak. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai pengarahan segala kemampuan yang telah dimiliki anak-anak melalui pengajaran untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan tinggi.¹

Pendidikan merupakan proses yang tidak terpisahkan dari manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan. Keberhasilan membangun masyarakat tercermin dari peran yang diemban dalam aktivitas pendidikan dan hubungannya dengan pertumbuhan individu. Pendidikan secara langsung dapat mendorong terjadinya perubahan keahlian seseorang, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran di mana siswa mengembangkan keterampilan dirinya, sehingga menjadi pribadi berbudi pekerti, cerdas dan memiliki pengendalian diri yang baik.³

Pendidikan berperan penting pada pembentukan karakter suatu bangsa, karena melalui pendidikan kehidupan seseorang dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan dilandasi oleh perencanaan yang matang, jelas, komprehensif dan objektif serta pemikiran yang rasional. Perkembangan pemikiran, perilaku dan nilai siswa berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.⁴ Pendidikan berjalan dengan proses efektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan sesuai prinsip-prinsip yang ditetapkan. Prinsip-prinsip ini dinyatakan dalam kebutuhan perkembangan siswa dalam kaitannya dengan lingkungan budaya yang ada.⁵

Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional ialah meningkatkan kemampuan siswa agar dapat menjadi individu yang iman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga Negara yang taat, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁶

¹ Muhammad Nur Hadi dkk, "Inovasi Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 55.

² Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 1689–99.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003

⁴ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Era Revolusi 4.0," *At-Tajdid* 2 (2018): 216.

⁵ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)* (Jawa Tengah: CV. Diva Pustaka, 2022).

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan pendidikan harus direncanakan, dikelola, dipadukan dan dirancang secara berkesinambungan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Selain tujuan pendidikan, beberapa komponen lainnya yaitu siswa, guru, staf pengajar, lingkungan pendidikan, perangkat pengajaran.⁷

Pertama, siswa adalah objek pendidikan. Siswa merupakan input yang diproses oleh lembaga pendidikan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. *Kedua*, guru dan staf pengajar bertindak sebagai mentor, pelatih, motivator siswa. tidak hanya pembimbing, tetapi juga menjadi panutan bagi siswa.⁸ Ketiga, lingkungan pendidikan mencakup segala hal di luar yang memengaruhi pertumbuhannya. Dalam kata lain, lingkungan pendidikan adalah lingkungan di mana pendidikan terjadi. Lingkungan pendidikan memberikan dampak, dorongan, dan kesempatan bagi pengembangan potensi manusia. Lingkungan pendidikan ini meliputi keluarga, sekolah dan sosial masyarakat. Kesuksesan pendidikan tidak hanya bergantung pada oleh proses pendidikan sekolah serta ketersediaan peralatan dan fasilitas yang ada, tetapi juga pada keluarga dan lingkungan sosial.⁹

Keempat, alat bantu mengajar atau *teaching aids* berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan. Bahan ajar dapat berupa perangkat lunak yang meliputi kurikulum, isi pembelajaran, model pembelajaran, media, dan penilaian. Peralatan seperti gedung sekolah, komputer dan alat pendukung lainnya.

Komponen-komponen pendidikan secara fungsional saling berkaitan. Sehingga komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang padu dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.. Komponen pendidikan menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan .Faktor penting yang perlu diperhatikan adalah penggunaan model pembelajaran.¹⁰ Model pembelajaran adalah struktur acuan konseptual dan berperan sebagai panduan pelaksanaan proses belajar mengajar secara teratur guna mencapai sasaran yang ditentukan. Kerangka konseptual ini memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.¹¹

⁷ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2018).

⁸ Ibid.

⁹ Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi."

¹⁰ Muhammad Ulul Albab and Siti Rohmah, "Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap" 1, no. 2 (2023).

¹¹ I Wayan Santyasa, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF" (Universitas Pendidikan Ganesha, 2007).

Selama ini pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada penggunaan model tradisional dimana pembelajaran lebih banyak di bawah kendali guru. Pembelajaran dengan cara seperti ini tidak bisa mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Melihat fakta ini, perubahan perlu dilakukan. Sebagai seorang pendidik, harus berusaha untuk menciptakan proses pengajaran di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, siswa bisa mengembangkan potensi kekuatan rohani agama, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, dan kemampuan khusus.

Dalam proses belajar mengajar, guru terlibat dengan siswa dari berbagai tingkat dan jenis kecerdasan. Namun saat ini fokus guru hanya pada siswa yang memiliki inteligensi tinggi, yang tidak melibatkan semua siswa secara aktif. Jika kebiasaan belajar tersebut terus menerus dipraktikkan, maka dapat menghambat perkembangan siswa.¹²

Kerja kreatif guru dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran aktif dan kreatif yang memungkinkan siswa menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses yang memungkinkan siswa berpikir, percaya pada diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapatnya.¹³

Penggunaan model pembelajaran tentunya juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain model pembelajaran yaitu seperti cara guru menyampaikan materi, lingkungan belajar yang digunakan, lingkungan siswa, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini diarahkan pada kelas X-TBKR SMK Negeri 1 Purwosari. SMK Negeri 1 Purwosari merupakan organisasi pendidikan yang ada di wilayah Purwosari. Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Purwosari yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI tergolong kurang aktif. Model pembelajaran yang digunakan juga merupakan model tradisional. Akibatnya, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selama ini pembelajaran PAI masih banyak yang merasa membosankan dan kurang menarik sehingga menyebabkan banyak siswa yang tertidur saat belajar. Ini adalah tanda bahwa perubahan perlu dilakukan. Melihat kenyataan tersebut, maka diharapkan guru dapat mengembangkan hasil belajar siswa X-TBKR dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu modelnya adalah model pembelajaran *Index Card*

¹² Wiwin Fachrudin Yusuf and Universitas Yudharta Pasuruan Masruroh, Layliyatul, "Wiwin Fachrudin Yusuf Dan Layliyatul Masruroh 321," *Al-Murabbi* 1 (2016): 321–42.

¹³ Ika Nur Mahmudah, "Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V (Lima) MI Nurul Huda Sumbergepoh Lawang Tahun Pelajaran 2012/2013" (Universitas Islam Malang, n.d.).

Match (ICM). Metode pembelajaran ICM (*Index Card Match*) adalah jenis metode pembelajaran kooperatif. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan ini. Dalam praktiknya, ditekankan pada aktivitas dan kerja sama siswa. Model pembelajaran ini menggunakan kartu yang terdiri dari dua jenis kartu yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Kedua kartu dibagikan kepada semua siswa. Siswa yang telah mendapatkan kartu pertanyaan, mencari kartu jawaban yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang tertulis di kartu tersebut. Pemanfaatan model pembelajaran ini tentunya dapat mengikutsertakan siswa secara efektif dan maksimal, melatih siswa untuk berpikir secara fundamental, melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan melatih kerjasama sosial antar siswa.¹⁴

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian yang berbentuk angka atau data kuantitatif. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran dan analisis data sehingga dapat menghasilkan suatu hasil yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara objektif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu. Dari berbagai jenis penelitian kuantitatif, salah satu metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini digunakan untuk meneliti pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan dengan cermat. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara memberlakukan kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok, dan membandingkannya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen berbentuk *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan tertentu. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kondisi subjek yang diteliti sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* ini kemudian dapat dibandingkan atau dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi akibat pemberian perlakuan tersebut

3. Pembahasan dan Hasil

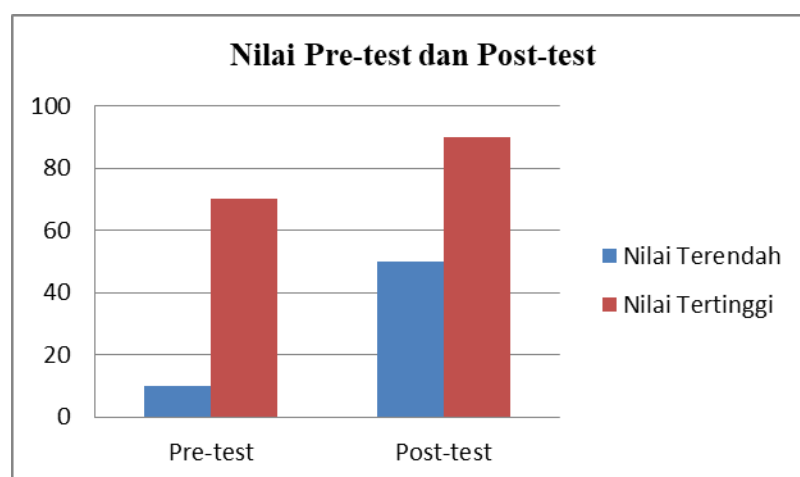
¹⁴ Dian Novianti Sitompul, "Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2017): 1–15.

¹⁵ Almasdi Syahza and Universitas Riau, *Buku Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi Tahun 2021, 2021.

Penelitian ini mengangkat dua variabel penelitian, pertama variabel independen yaitu model pembelajaran *index card match*, kedua variabel dependen yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang telah dilaksanakan berupa *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk soal uraian. *Pre-test* merupakan tes awal yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh manakah materi pelajaran yang diajarkan telah dapat dikuasai siswa, sedangkan *post-test* merupakan tes akhir yang dilaksanakan setelah penggunaan model *index card match*. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur pengaruh penggunaan model pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh siswa pada tahap *pre-test*, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan nilai terendah 10 dengan rata-rata nilai 46,36. Sedangkan pada *post-test* nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 76,97. Berikut adalah diagram nilai tertinggi dan terendah siswa pada tahap *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5.1

Nilai Tertinggi dan Terendah



Hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahap *pre-test* bisa dikatakan tergolong rendah. Selisih antara nilai terendah dan tertinggi pada tahap *pre-test* sebesar 60. Sedangkan pada tahap *post-test* selisih nilai terendah dan tertinggi sebesar 40. Selisih nilai terendah *pre-test* dan *post-test* sebesar 40, dan selisih nilai tertinggi *pre-test* dan *post-test* yaitu 20.

Dari paparan tersebut pada tahap *post-test* hasil belajar siswa meningkat sebesar 40% pada nilai terendah dan pada nilai tertinggi meningkat sebesar 20%. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum penggunaan model *index card match* masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan penggunaan model pembelajaran konvensional tidak mempunyai pengaruh yang cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan indikasi

tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa kurang aktif dan kreatif. Penyampaian materi oleh guru yang dilakukan secara lisan memungkinkan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Untuk itu bagi guru sebaiknya meminimalisir penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

Kemudian hasil belajar siswa pada *post-test* menunjukkan adanya peningkatan. Berikut adalah persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 5.1
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Pre-test		Post-Test		Jumlah
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
5 (15, 15%)	28 (84, 85%)	28 (84, 85%)	5 (15, 15%)	33

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh siswa pada tahap *pre-test*, menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas hanya 5 siswa atau sekitar 15% dari seluruh jumlah populasi. Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan dari yang sebelumnya mencapai ketuntasan 15,15% dan setelah penggunaan model pembelajaran *index card match* mencapai ketuntasan 84,85%. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan model pembelajaran *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari uji hipotesis juga diperoleh nilai $t_{hitung} 9,952 > t_{tabel} 2,036$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan pembelajaran yang dirancang secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Kerangka konseptual ini merupakan gambaran umum dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Sebelumnya penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Purwosari masih tergolong kurang aktif. Model pembelajaran yang digunakan kebanyakan ialah model konvensional. Model konvensional yang dimaksud yaitu proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara maksimal.

¹⁶ Santyasa, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF."

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, mendorong terjadinya perubahan kemampuan dalam diri seseorang. Maka dari itu sebagai calon guru, peneliti melakukan sebuah penelitian penggunaan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran PAI untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan penggunaan model pembelajaran yang menarik seperti model ICM memiliki beberapa manfaat yaitu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan partisipasi siswa, memungkinkan siswa belajar mandiri, mengakomodasi kemampuan individu, meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, memudahkan siswa untuk menguasai materi, membangun interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika seorang guru mampu memicu proses belajar yang efektif.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dimana penggunaan model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa kurang aktif dan kreatif serta hasil belajar yang diperoleh tidak cukup tinggi. Dan model pembelajaran *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X-TBKR SMK Negeri 1 Purwosari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X-TBKR SMK Negeri 1 Purwosari, beberapa temuan dan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *index card match* memperoleh nilai rata-rata 46,36, dan setelah penggunaan model *index card match* memperoleh nilai rata-rata 76,97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Diperoleh nilai t_{hitung} 9,952 > t_{tabel} 2,036, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian model pembelajaran *index card match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah dibutuhkan. Terbukti dengan hasil dalam penelitian ini, di mana hasil belajar siswa setelah

penggunaan model pembelajaran *index card match* meningkat dibandingkan dengan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Albab, Muhammad Ulul, and Siti Rohmah. "Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap" 1, no. 2 (2023).
- dkk, Muhammad Nur Hadi. "Inovasi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 55.
- Mahmudah, Ika Nur. "Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V (Lima) MI Nurul Huda Sumbernegepoh Lawang Tahun Pelajaran 2012/2013." Universitas Islam Malang, n.d.
- Rahmat, Abdul. "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, Dan Aplikasi." *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 1689–99.
- Santayasa, I Wayan. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF." Universitas Pendidikan Ganesha, 2007.
- Shodiq, Sadam Fajar. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Era Revolusi 4.0." *At-Tajdid* 2 (2018): 216.
- Sitompul, Dian Novianti. "Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2017): 1–15.
- Syahza, Almasdi, and Universitas Riau. *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2018).
- . *Manajemen Pendidikan (Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan)*. Jawa Tengah: CV. Diva Pustaka, 2022.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin, and Universitas Yudharta Pasuruan Masruroh, Layliyatul. "Wiwin Fachrudin Yusuf Dan Layliyatul Masruroh 321." *Al-Murabbi* 1 (2016): 321–42.